



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Riskiyanto Abas^a, Sahmin Noholo^b, Yustina Hiola^c

^{a,b,c}, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo, 96128, Indonesia

Email: ikiabas01@gmail.com^a, sahminnoholo@ung.ac.id^b, uchihiola@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 03-11-2025

Revised 22-12-2025

Accepted 24-12-2025

Kata Kunci:

Nilai Perusahaan,
Ukuran Perusahaan,
Kepemilikan
Institusional

Keywords:

Firm Value, Firm Size,
Institutional Ownership

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang memenuhi kriteria kelayakan sampel. Analisis dilakukan melalui regresi linier berganda setelah model dinyatakan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan skala aset maupun proporsi kepemilikan institusional tidak selalu diikuti oleh penguatan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga keduanya tetap memegang peranan penting dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara kolektif. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa pembentukan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh struktur aset dan komposisi kepemilikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan, tata kelola, serta kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai perusahaan.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of firm size and institutional ownership on firm value in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. A quantitative approach was adopted using secondary data obtained from annual financial reports that met the sampling criteria. The analysis employed multiple linear regression after the model satisfied all required classical assumption tests. The findings reveal that, individually, firm size and institutional ownership exert a negative and significant effect on firm value, indicating that increases in asset scale or institutional ownership do not necessarily enhance market perceptions of corporate performance. However, when examined simultaneously, both variables show a positive and significant influence on firm value, suggesting their collective relevance in explaining variations in firm value. These results imply that the formation of firm value is shaped not only by asset structure and ownership composition but also by managerial effectiveness, governance quality, and the clarity of information communicated to the market. The study concludes that firm size and institutional ownership jointly contribute to the overall determination of firm value.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Dengan kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non migas serta realisasi investasi yang meningkat, industri makanan dan minuman diproyeksi tetap menjadi salah satu andalan penopang manufaktur dan pertumbuhan ekonomi nasional (D. P. Sari & Sulistyowati, 2023).

Perusahaan merupakan organisasi yang berfungsi mengelola sumber daya untuk menghasilkan produk dengan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan jika kemakmuran pemegang saham menunjukkan nilai yang tinggi yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Salah satu tolak ukur dalam menilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Saham suatu perusahaan dapat menarik banyak investor jika perusahaan tersebut mampu mencapai prestasi yang baik (Ahmad *et al.* 2018).

Dalam perkembangan dinamika pasar modal yang terus berlangsung, nilai perusahaan menjadi tolak ukur utama dalam menilai kesehatan dan daya tarik suatu perusahaan (Rizan *et al.* 2023). Oleh karena itu, para pelaku bisnis dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan, memperkuat fundamental perusahaan, serta meningkatkan transparansi agar dapat memenangkan kepercayaan investor dan mempertahankan daya saing ditengah perubahan yang dinamis. Dengan berkembangnya pasar modal maka permodalan perusahaan akan berjalan lancar. Hal ini akan berdampak lebih luas terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan pembangunan ekonomi nasional (Hiola *et al.* 2020). Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor.

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal dengan berbagai program edukasi, penyuluhan, serta inovasi produk (Hiola & Paris, 2020). Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya investasi di pasar modal serta memberikan kemudahan akses dan fasilitas bagi para investor, baik yang sudah berpengalaman maupun pemula, untuk berpartisipasi dalam perdagangan efek di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal dapat meningkat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Variabel awal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, disisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Indriyani, 2017). Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menerapkan manajemen keuangan yang sehat dengan

menjaga rasio utang terhadap ekuitas pada tingkat yang wajar. Dengan demikian, perusahaan tetap dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa mengorbankan stabilitas keuangannya.

Kepemilikan Institusional juga termasuk dalam variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Dewi & Abundanti, 2019). Tingginya kepemilikan institusional dapat mencerminkan kepercayaan investor institusional terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan institusional tidak hanya berperan sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi salah satu indikator positif terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang mempunyai ketahanan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Saham di sektor ini merupakan salah satu saham yang banyak diminati oleh investor. Investor mempunyai keyakinan bahwa saham pada sektor makanan dan minuman ini pasti akan selalu berkembang, hal ini juga akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat juga. Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di BEI karena pencapaian kinerja yang selama ini selalu berkonsisten baik dengan meningkatnya produktivitas, ekspor serta investasi (Rahim *et al.* 2023).

Pergerakan harga saham tiap perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2024. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan tajam, sementara yang lain justru mengalami penurunan. Pada tahun 2020, rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar 9,20% dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2021, dengan penurunan tambahan sebesar 9,29%, yang salah satunya dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja dan persepsi investor. Memasuki tahun 2022, harga saham mulai menunjukkan pemulihan dengan peningkatan yang cukup signifikan sebesar 14% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana harga saham kembali meningkat sebesar 5,67%, meskipun nilai tersebut belum sepenuhnya melampaui capaian rata-rata harga saham pada tahun 2019. Pada tahun 2024, kinerja harga saham kembali menguat dengan kenaikan sebesar 16,37% dibandingkan tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan yang semakin stabil pada subsektor makanan dan minuman. Fluktuasi harga saham merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena perubahan harga saham dapat membuka peluang keuntungan besar jika saham dijual saat harganya sedang tinggi. Namun, investor juga menghadapi risiko kerugian ketika harga saham menurun.

Literatur terdahulu membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Akbar & Fahmi, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Bagaskara *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa ukuran

perusahaan bisa dijadikan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Lain hal dengan penelitian Oktaviani *et al.* (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Penelitian Suhandi (2021) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbanding dengan penelitian oleh Ariani *et al.* (2024) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan terdapatnya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian kembali.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan bahwa tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi, terutama melalui laporan keuangan, merupakan sinyal yang mencerminkan persepsi dan penilaian manajemen terhadap prospek perusahaan. Urgensi penyampaian informasi kepada pihak eksternal muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Melalui sinyal yang diberikan baik sinyal positif maupun sinyal negatif, manajemen berupaya mengkomunikasikan kinerja serta langkah strategis yang telah diambil untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menekankan pentingnya kualitas dan kejelasan informasi sebagai alat untuk mengurangi ketidakpastian dan memengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Angela & Oktavianti, 2025).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan besaran sumber daya yang dimiliki suatu entitas, khususnya melalui total aset yang dikuasai. perusahaan yang lebih besar lebih mudah mengakses pasar modal, memperoleh pendanaan yang lebih besar, dan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, yang memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap lebih stabil. Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut:

H1: Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga eksternal, seperti perusahaan investasi, dana pensiun, atau institusi keuangan lainnya. Keberadaan investor institusional umumnya diasosiasikan dengan kapasitas monitoring yang lebih kuat karena mereka memiliki sumber daya, keahlian, serta insentif untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Porsi kepemilikan institusional yang semakin besar biasanya meningkatkan efektivitas

mekanisme pengendalian internal, mendorong perbaikan kinerja operasional, dan pada akhirnya berpotensi memperkuat nilai perusahaan. Capaian laba dan kinerja keuangan yang baik dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi investor institusional, sehingga mampu membangun kepercayaan, mendorong minat untuk menambah investasi, serta berkontribusi pada peningkatan harga saham dan stabilitas perusahaan di pasar. Berdasarkan hasil penelitian Suwisma *et al.* (2023) juga mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan yang besar umumnya memiliki sumber daya dan aset yang lebih memadai untuk menunjang operasional, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperluas pangsa pasar. Sementara itu, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Maulida Tubagus (2020) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan tersedia di situs resmi www.idx.co.id. Variabel independen penelitian yaitu ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, Sementara variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan.

Populasi penelitian meliputi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 30 perusahaan, Sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan IPO pada 2018 ke bawah, dan memiliki laporan keuangan lengkap dari 2019-2024 serta memiliki saham institusi lengkap dari 2019-2024. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap berbagai referensi teoritis dan empiris.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak software IBM SPSS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode

statistik deskriptif dan regresi linier berganda sebagai bagian dari analisis inferensial. Sebelum dilakukan regresi, model diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji f untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum
Ukuran Perusahaan (X1)	120	28.8849	1.72056	17.45	32.95
Kepemilikan Institusional (X2)	120	0.6659	0.19551	0.21	0.98
Nilai Perusahaan (Y)	120	2.3449	2.31504	0.10	15.24

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 120 observasi, variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) 28.8849 dengan standar deviasi senilai 1.72056. Data ukuran perusahaan yang paling terkecil sebesar 17.45 yang dimiliki oleh perusahaan PCAR pada tahun 2019 dan data ukuran perusahaan yang terbesar ialah 32.95 dimiliki perusahaan INDF pada tahun 2023. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian memiliki nilai mean (rata-rata) 0.6659 dengan standar deviasi senilai 0.19551. Data kepemilikan institusional yang paling terkecil sebesar 0.21 yang dimiliki perusahaan ULTJ pada tahun 2020, 2021, 2022 dan data yang terbesar ialah 0.98 dimiliki perusahaan SKLT pada tahun 2019. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian memiliki nilai mean (rata-rata) 2.3449 dengan standar deviasi senilai 2.31504. Data nilai perusahaan yang paling terkecil sebesar 0.10 yang dimiliki perusahaan PCAR pada tahun 2019 dan data yang terbesar ialah 15.24 dimiliki perusahaan MLBI pada tahun 2024.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini akan membuktikan bahwa data yang digunakan untuk melakukan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpang bakunya. Dalam uji asumsi klasik ada beberapa penelitian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap pengujian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS. Berikut ini disajikan hasil dari setiap pengujian yang ada.

UJI Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan		Unstandardized Residual
Jumlah Observasi		120
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Standar Deviation	1.778775450
Moss Extreme Differences	Absolute	0.078
	Positive	0.078
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.78
Asymp. Sig (2-tailed)		0.71

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,71 yang artinya > dari 0,005, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	0.998	1.002
Kepemilikan Institusional	0.998	1.002

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,002 dan Tolerance 0,998. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,002 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,998 lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Kepemilikan Institusional juga memiliki nilai VIF sebesar 1,002 dan tolerance 0,998. Hal tersebut berarti nilai VIF 1,002 lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance 0,998 lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized	t	Sig.
			Coefficients Beta		
1 (Constant)	1.223	0.786		1.556	0.122
Ukuran Perusahaan	-0.002	0.26	-0.006	-0.65	0.948
Kepemilikan Institusional	-0.490	0.292	-0.153	-1.677	0.096

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Dependen	Nilai dL	Nilai DU	Nilai DW	Nilai 4-DU
Nilai Perusahaan	1,6513	1,7536	2,004	2,2464

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan uji *Durbin watson* disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi atau $DU < DW < 4-DU$ atau $1,7536 < 2,004 < 2,2464$ sehingga data yang diteliti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	30.605	1,343		22,786	0.000
1	Ukuran Perusahaan	-0.914	0,44	-0,868	-20,563	0.000
	Kepemilikan Institusional	-2,775	0,500	-0,234	-5,552	0.000

Berdasarkan dari tabel 5 rumus analisis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,605 - 0,914 X1 - 2,775 X2$$

Hasil analisis linier berganda menunjukkan konstanta sebesar 30,605, menunjukkan pengaruh positif variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2). Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) adalah sebesar -0.914 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar satu satuan atau 1% maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,914 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, semakin naik ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X2) adalah sebesar -2,775 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika variabel kepemilikan institusional ditingkatkan sebesar satu satuan atau 1% maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,775 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, semakin naik kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Berdasarkan dari tabel 6 hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yang diuji, dapat diketahui pada variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -20,563 lebih kecil dari nilai t-tabel (1,9804) yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) semakin memperkuat bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Selanjutnya, variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki

nilai t-hitung sebesar -5,552 menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) semakin memperkuat bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin besar kepemilikan institusional, nilai perusahaan justru cenderung menurun.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	222,636	0,000

Berdasarkan dari tabel 7 hasil uji F (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 222,63 yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) semakin memperkuat bahwa Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,890	0,792	0,788	1.06502

Berdasarkan tabel 8 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil pengujian uji koefisien determinasi sebesar 0,792 atau 79,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa 79,2% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan 20,8% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel Ukuran Perusahaan diketahui memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala besar belum tentu mampu memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki secara efisien untuk meningkatkan kinerja maupun menarik persepsi positif dari investor, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi sinyal yang kuat dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel Ukuran Perusahaan akan menyebabkan penurunan pada variabel Nilai Perusahaan secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Oktaviani *et al.*

(2019) dan Ramdhonah *et al.* (2019), namun kontradiktif dengan penelitian Santoso & Ardiansyah (2022) dan Kusumaningrum & Iswara (2022) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel Kepemilikan Institusional terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka cenderung terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel Kepemilikan Institusional akan menyebabkan penurunan pada variabel Nilai Perusahaan secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Ermanda & Puspa (2022) dan Murti *et al.* (2024), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Ariani *et al.* (2024) dan Sari & Wulandari (2021) yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional merupakan determinan penting dalam pembentukan nilai perusahaan melalui mekanisme informasi dan pengawasan. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal keandalan kapasitas operasional dan kekuatan finansial, sedangkan kepemilikan institusional memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Maulida Tubagus (2020) dan Holly *et al.* (2023), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Israel *et al.* (2018) dan Sahara *et al.* (2022) yang menunjukkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa

ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Secara simultan, ukuran perusahaan dan kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kedua variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi perubahan pada nilai perusahaan.

Bagi peneliti yang tertarik dalam meneliti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan sebaiknya menggunakan atau menambah alat ukur lain yang lebih menjelaskan tentang nilai perusahaan dan memperluas serta memperluas objek penelitian ke beberapa sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Angela, A., & Oktavianti. (2025). Determinants of Firm Value in Indonesia: The Role of Financial Performance as Moderation. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(04), 882–899. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i4.41576>
- Ariani, D., Muthmainnah, M., & Ponto, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 125–140. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art2>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 135–147.

<https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>

- Hiola, Y., & Paris, A. (2020). Keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia universitas Muhammadiyah Gorontalo Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *JSAP : Journal Syariah and Accounting Public*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.31314/jsap.3.1.33-40.2020>
- Hiola, Y., Radjak, L. I., Lantowa, F. D., & Pangku, M. (2020). Strategies to Increase Capital Market Inclusion in North Sulawesi and Gorontalo. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.48173/jdmeps.v1i2.49>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Accounting and Finance*, 7(1), 12–26. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Israel, C., Mangantar, M., & S Saerang, I. (2018). Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Influence Of Capital Structure , Institusional Ownership And Firm Size To Company Value At Mining Company Listed On Bei. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 6(3), 1118–1127.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA , ROE , dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES. *Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 03(01), 81–91.
- Maulida Tubagus, S. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan , struktur modal , dan khuzaini sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya perubahan penting terhadap kehidupan negara-negara berkembang . Industri perkebunan produksi , kebutuhan ekspor yang berdampak pada penin. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(5), 1–20.
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 265–268.
- Mislinawati, Annisa Fahira, Cut Faradilla, & Cut Yunina Eriva. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 146–163. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4451>
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Umur Perusahaan , dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 8(1), 414–423.

- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Rahim, D. R. F., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2023). Pengaruh Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 441–451.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rizan, M., Rizan, M., Dimuk, M., Fauzan Kamal, A., Setiabudi, D., Nisa Azizy, F., Marlina, H., Abdurrahman, H., Arief Indrajaya, J., Sari, M., Faozi Fatoni, N., Mekar Sari, P., Karnia Lakamudi, R., Gumilang Pratama, R., Adi Sanjaya, R., Agus Setiani, S., & Indira Sari, U. (2023). Strategi Bisnis Di Era Digital. In *Penerbit Widina*.
- Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Struktur Modal , Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(2020), 322–335.
- Santoso, H., & Ardiansyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 377–385.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 22(1), 1–18.
- Sari, D. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 621. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.781>
- Suhandi, N. P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Dari Indonesia. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 2(2), 102–116.
- Suwisma, S., Rais, R. G. P., Haykal, M., & Razif, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 252. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11749>
- Wijaya, I. G. N. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 123–129.

<https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.344>

Zakiah, Mawardi, W., & Hasanatina, F. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 12(3), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41771>